

METAFORA DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM *ICHI* 壱 ‘SATU’

Zakiyyatul A’yun

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zakiyyatul.18023@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintarsih, S.S., M.Pd.

Dosen Pembimbing
mintarsih@unesa.ac.id

Abstract

Language is a communication tool. One of the techniques used for language is using the figurative language, and the most widely used figurative language is metaphor. Metaphors are found in a great variety of literature works. The metaphor used in a literature work of foreign languages has a sense that requires interpretation and can thus be an obstacle to literary connoisseurs or foreign language learners. That problem became the background of this research to explain metaphors in song lyrics of the *Ichi* 壱 ‘one’ album. The purpose of this research is to describe the type of metaphor in song lyrics of the *Ichi* 壱 ‘one’ album and to analyze the meaning of the metaphor contained. This research involves a qualitative approach. In the research, 49 data are found with details of 3 anthropomorphic metaphors, 2 animal metaphors, 42 from concrete to abstract metaphors, and 2 synaesthetic metaphors. The metaphorical expression contains certain connotative meanings according to the context, for example ‘red, yellow, blue’ represents a human expression, ‘heart album’ represents a collection of memories, ‘flowers that will not wither’ represents feelings that have not changed. The meaning is obtained through the theory of vehicle, tenor, and grounds.

Keywords: semantics, meaning, metaphor

要旨

言語は意思疎通ツールである。言語技法の 1 つは比喩の使用であり、最も広く使用されている比喩は隠喩である。隠喩は多くの種類の文学作品に見られる。外国語の文学作品で使われる隠喩表現は文学愛好家や外国語学習者にとって障害となることのできるように解釈を必要とする意味を持っている。その問題は、「壱」のアルバムの歌詞の隠喩を調べる研究の背景になった。この研究の目的は、アルバム「壱」の歌詞に隠喩のタイプを説明し、それに含まれる隠喩の意味を分析することである。この研究の研究手法は記述的定性的を使用している。この研究では、3 つの擬人化の隠喩、2 つの動物の隠喩、42 つの具体的なものから抽象的なものまでの隠喩、および 2 つの共感覚の隠喩の詳細を含む 49 のデータが見つかった。隠喩表現には、文脈に応じた特定の意味が含まれている。例えば「赤黄藍色」は人間の表情を表し、「心のアルバム」は記憶の塊を表し、「枯れない花」は変化していない感情を表す。その意味は、車両、テナー、および根拠の理論を通じて得られる。

キーワード: 意味論、意味、隠喩

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, ataupun pendapatnya. Dalam berbahasa, biasanya terdapat berbagai macam teknik yang digunakan oleh setiap individu. Misalnya, seorang penulis memiliki ciri khas sendiri pada bahasa yang digunakan dalam karyanya sehingga penulis tersebut mudah dikenali karena ciri khas itu menempel pada diri penulis. Begitu juga dengan seorang penyanyi memiliki keunikan sendiri dalam lagu-lagu yang diciptakan.

Salah satu teknik berbahasa yang biasa ditemui adalah dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan metode berbahasa dengan menggunakan makna tersirat atau makna tambahan (Nurgiyantoro, 2014:215). Gaya bahasa berbentuk ungkapan yang di dalamnya mengandung pengingkaran tentang kenyataan suatu objek yang sebenarnya ditunjukkan oleh bahasa yang digunakan (Nurhadi, 2010:45). Gaya bahasa biasanya digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat yang maknanya bersifat analogi sehingga dapat menimbulkan efek estetika atau keindahan. Selain itu, gaya bahasa digunakan untuk memaksimalkan penggunaan bahasa kias sehingga membutuhkan tafsiran

pembaca. Dari banyaknya gaya bahasa yang ada di dunia, banyak peneliti yang berpendapat sama, bahwa gaya bahasa metafora adalah yang paling banyak ditemukan. Mudahnya, gaya bahasa metafora ini bisa dijumpai dengan mudah pada karya sastra seperti puisi, lirik lagu, novel, majalah, dan lain sebagainya. Karya sastra merupakan suatu karya yang disampaikan melalui lisan atau tulisan yang dapat dinikmati penikmat karya sastra.

Penggunaan metafora pada suatu karya bahasa asing, pasti memiliki makna yang butuh penafsiran. Hal ini dapat menjadi kendala bagi penikmat karya sastra ataupun pembelajar bahasa asing. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian yang membahas tentang makna dari metafora yang digunakan pada karya sastra berbahasa asing.

Pada penelitian berisi tentang penjelasan gaya bahasa metafora yang digunakan dalam lirik lagu milik Yuuri pada albumnya yang rilis pada 12 Januari 2022 yang diberi nama *Ichi* 壱 'satu'. Yuuri adalah penyanyi Jepang yang lahir di Makuhari prefektur Chiba. Yuuri dengan suaranya yang sangat khas dapat menyanyikan semua jenis lagu. Pada Juni 2019 Yuuri mulai memposting video bernyanyi ke *Instagram*, *Twitter*, dan *Tiktok*. Lagunya yang berjudul *Kakurenbo* berada di peringkat ke-4 di *iTunes* pada saat itu. Selain itu, *Kakurenbo* juga telah melampaui 20 juta penonton di *Youtube* dan menduduki peringkat 4 viral di *Spotify*. Pada Oktober 2020, Yuuri merilis single baru yang berjudul *Dry Flower* sebagai after story dari *Kakurenbo*.

Penggunaan metafora dalam lirik lagu pada album *Ichi* 壱 'satu' sekilas dapat dimengerti, namun jika diperhatikan terdapat bahasa-bahasa kiasan yang maknanya cukup sulit dipahami secara langsung serta bersifat ambiguitas. Oleh karena itu metafora dalam lagu-lagu tersebut perlu dikaji lebih detail agar pesan yang disampaikan oleh penyanyi tersampaikan dengan baik oleh para pecinta lagu Jepang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah jenis metafora apa saja yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Ichi* 壱 'satu' dan bagaimana makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Ichi* 壱 'satu'.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Ichi* 壱 'satu' serta mendeskripsikan makna metafora yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Ichi* 壱 'satu'.

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumbangan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang salah satu cabang ilmu semantik. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca maupun pembelajar bahasa Jepang yang memiliki ketertarikan dalam bidang sastra terutama lagu.

A. Semantik

Semantics 'semantik' berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti 'tanda atau lambang.' Verba dari kata *sema* adalah *semaino* yang berarti 'menandai atau melambangkan'. Chaer dalam bukunya (2014:2) menyatakan pengertian semantik adalah salah satu bidang linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti. Dalam bahasa Jepang, kajian linguistik semantik disebut dengan *imiron* 意味論. Senada dengan hal tersebut, menurut Sutedi (2008:111) *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna frasa, klausa, dan kata yang terdapat dalam satu kalimat. Himejima (1991:3) menjelaskan pengertian semantik melalui kutipan di bawah ini.

意味論は語句や文の意味の研究と定義される。意味の問題は、確かに物理的方法あるいは客観的方法で取り扱うには余りにも困難な面が多すぎたことは否定できない事実である。意味の問題は、間違いなく本来客観的であるというよりは、むしろ主観的であるといえよう。なぜなら、語や文は人間が日常使用するものであり、個人によってそれらの意味には差異が生ずるものだからである。

Imiron wa goku ya bun no imi no kenkyuu to teigi sareru. Imi no mondai wa, tashika ni butsurei nushi teki houhou arui wa kakkan teki houhou de tori atsukau ni wa amari ni mo konnan na men ga oosugita koto wa hitei dekinai jijitsu de aru. Imi no mondai wa, machigainaku honrai kakkan teki de aru to iu yori wa, mushiro shukan-teki de aru to ieyou. Nazera, go ya bun wa ningen ga nichijou shiyou suru mono de ari, kojini yotte sorera no imi ni wa sai ga nama zuru mono dakara de aru.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna suatu kata, frasa, dan kalimat. Maksudnya yaitu bila melihat sebuah makna secara objektif dan juga secara fisik, banyak hal yang tidak sesuai atau berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, lebih baik melihat sebuah makna secara subjektif. Hal ini disebabkan kalimat dan kata yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari mengungkapkan makna-makna yang berbeda, antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa semantik atau *imiron* 意味論 adalah salah satu ilmu cabang ilmu linguistik yang meneliti tentang makna suatu kata, frasa, klausa, maupun kalimat.

B. Metafora

Gaya bahasa atau lebih dikenal dengan istilah majas merupakan suatu metode penggunaan bahasa yang maknanya tidak merujuk kepada makna asli dari kata-kata yang digunakan, melainkan pada makna tersirat. Terdapat berbagai macam jenis majas. Nurgiyantoro menyatakan dalam bukunya (2014:218) bahwa dari banyaknya bentuk perbandingan, umumnya majas tersebut berbentuk majas perbandingan dan majas pertautan. Dan dari bermacam-macam majas yang ada, metafora sebagai salah satu bentuk majas perbandingan adalah majas yang paling sering dijumpai dalam berbagai teks kesastraan.

Metafora berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *meta* ‘di atas, melebihi’ dan *pherein* ‘membawa’ sehingga metafora berarti ‘memindahkan’. Metafora menurut Nurgiyantoro (2014:224) adalah gaya bahasa perbandingan dua hal yang bersifat implisit. Metafora terlihat memiliki dua gagasan, yakni kenyataan dan pembandingan terhadap kenyataan tersebut (Keraf, 2009:15). Berbicara mengenai metafora, dalam bahasa Jepang metafora disebut dengan *in'yu* 隠喩. Sedangkan Seto (2002) menyatakan teorinya mengenai majas metafora dalam kutipan berikut.

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

Ruijisei ni motozuku hiyu de aru. 'Jinsei' wo 'tabi' ni tatoeru youni, tenkeiteki ni wa chuushouteki na taishou wo gushoutekina mono ni mitatete hyougen suru.

Metafora adalah gaya bahasa atas dasar kemiripan. Contohnya membandingkan persamaan ‘hidup’ dengan ‘perjalanan’, metafora merepresentasikan suatu objek yang abstrak sebagai sesuatu yang konkret.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metafora merupakan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan dua hal secara tidak langsung, dalam bentuk yang singkat, sehingga tidak perlu menggunakan kata-kata seperti “bagai, bak, seperti, bagaikan, seolah-olah”. Hal ini berarti pokok pertama langsung disamakan dengan pokok kedua. Representasi dari objek yang abstrak tersebut disamakan dengan sesuatu yang lebih konkret.

Contoh : Lelaki itu adalah buaya darat. Buaya darat jika diartikan secara harfiah adalah buaya yang ada di darat. Namun jika dimaknai sebagai ungkapan metaforis, buaya darat merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan seorang pria yang tidak setia kepada pasangannya.

Contoh lain dalam bahasa Jepang misalnya *jinsei wa tabi da* 人生は旅だ ‘hidup adalah perjalanan’ (Seto, 2002). Jika diartikan secara harfiah, perjalanan berarti kepergian (perihal bepergian) dari suatu tempat ke tempat yang lain. Namun jika dimaknai sebagai ungkapan metaforis, *tabi* 旅 ‘perjalanan’ memiliki arti waktu yang panjang dan terdiri dari bermacam-macam fase.

C. Jenis-Jenis Metafora

Nurgiyantoro (2014:225-228) menyebutkan ada 3 jenis metafora yakni metafora eksplisit, metafora implisit, dan metafora usang. Kemudian Lakoff dan Johnson (2003:14-27) juga membagi metafora menjadi 3 jenis yang dikenal dengan metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Sedangkan Ullman (2004:267-270) berpendapat bahwa terdapat empat kelompok utama metafora, yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik.

Dari beberapa pendapat ahli tentang jenis metafora yang disebutkan, penelitian ini menggunakan empat jenis metafora berdasarkan teori dari Ullman (2004:267-270) karena teori tersebut dapat membantu memberikan pemahaman kepada penulis tentang metafora beserta jenis-jenisnya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai jenis-jenis metafora.

1. Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfis adalah teknik penamaan sesuatu dengan cara memindahkan indra, anggota tubuh, ataupun perasaan manusia kepada benda yang tak bernyawa. Contoh : kaki gunung, jantung kota, mulut goa, dll. Contohnya dalam bahasa Jepang adalah *ikita akashi* 生きた証 ‘bukti hidup’ (Pambudi dkk, 2021:131). Selain penamaan dengan cara transfer dari bagian tubuh manusia tersebut, metafora antropomorfis juga dapat dibentuk dengan cara sebaliknya, yaitu bagian dari manusia dinamakan dengan cara transfer dari binatang atau benda tak bernyawa. Contoh : buku tangan, batang hidung, lesung pipi, dll. Sedangkan untuk contohnya dalam bahasa Jepang adalah *namida no umi* 涙の海 ‘lautan air mata’.

2. Metafora Binatang

Metafora binatang merupakan metode perbandingan yang bersumber dari hewan meliputi nama, bagian tubuh, atau bertingkah layaknya hewan. Cara ini menggunakan imajinasi terhadap binatang yang dipindahkan untuk penamaan kepada manusia, tumbuhan, atau benda-benda yang tak bernyawa. Penggunaan metafora binatang dapat memunculkan kesan humor, ironis, pejoratif,

atau fantastik. Contoh : manusia bisa dijuluki ‘Si Buaya Darat’, tumbuhan ada yang dinamakan ‘Jambu Monyet’, benda mati ada yang disebut ‘Telur Mata Sapi’, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk contohnya dalam bahasa Jepang adalah *tobikau deeta* 飛び交うデータ ‘data yang beterbangan’ (Pambudi dkk, 2021:132).

3. Metafora dari Konkret ke Abstrak

Metafora dari konkret ke abstrak (pengabstrakan) yaitu ungkapan atau ekspresi yang mengarah pada sesuatu yang konkret maknanya lalu dialihkan menjadi suatu hal yang samar atau abstrak, atau sebaliknya. Banyak sesuatu yang konkret dapat menjadi ungkapan metaforis yang abstrak. Contoh : otaknya cemerlang, wajahnya berseri, bintang kelas, dll. Sedangkan untuk contohnya dalam bahasa Jepang adalah *mujun wo kakaete* 矛盾を抱えて ‘memeluk kontradiksi’ (Pambudi dkk, 2021:134).

4. Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik ialah metafora yang didasarkan atas pertukaran representasi panca indra yang berupa penciuman, sentuhan, perasa, penglihatan, atau pendengaran. Misal dari sentuhan ke bunyi (indra pendengaran), dari penglihatan ke sentuhan, dan lain sebagainya. Contoh : Aku melihat suara, aku mendengar wajahmu, wajahnya manis, dll. Sedangkan untuk contohnya dalam bahasa Jepang adalah *nodo ga kawaku* 喉が渴く ‘tenggorokan kering’ (Pambudi dkk, 2021:136).

D. Makna Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang maknanya tidak dapat diartikan secara harfiah. Butuh penafsiran dari pembaca supaya makna metaforis dapat dipahami dan agar tidak menimbulkan ketidakjelasan. Nurgiyantoro dalam bukunya (2014:224) mengatakan bahwa suatu hal yang dibandingkan dalam metafora disebut dengan unsur pokok (*tenor*) sedangkan pembandingnya disebut dengan unsur kedua (*vehicle*). Menurut Knowles dan Murray (2009:7-8), makna metafora dapat dianalisis melalui tiga elemen, yaitu wahana (*vehicle*), topik (*tenor*), dan dasar (*grounds*). Hal ini senada dengan pendapat Richard (dalam Ullman, 2004:265) bahwa struktur metafora terdiri dari *tenor* (makna atau arah umum), wahana (*vehicle*), dan dasar (*grounds*). Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiga hal penting sebagai acuan untuk memahami makna metafora adalah *tenor* yakni sesuatu yang dibandingkan (berupa makna umum), *vehicle* yakni pembanding (berupa ungkapan

metaforis), dan *grounds* yakni dasar relasi, dasar keterhubungan, atau dasar kesamaan antara *tenor* dengan *vehicle*.

Sebagai contoh : “panas matahari pekan ini sangat menyengat”, kalimat tersebut mengandung makna metaforis dengan analisis sebagai berikut.

Vehicle : Menyengat

Tenor : Paparan sinar matahari meninggalkan efek panas yang berlebihan pada kulit

Grounds : Lebah yang menyengat kulit manusia menyebabkan rasa sakit dan menimbulkan efek panas pada kulit.

Vehicle kalimat tersebut adalah verba ‘menyengat’ yang telah mengalami perubahan makna dari makna harfiahnya. *Tenor* dari kalimat tersebut adalah membuat kulit terasa panas yang berlebihan. Kata ‘menyengat’ memiliki makna harfiah memberikan rasa seperti tertusuk benda tajam. Namun apabila ditinjau berdasarkan konteks, ‘menyengat’ tidak diartikan demikian, melainkan merujuk pada rasa sakit pada kulit akibat terpapar panas. Lalu, kata metaforis ‘menyengat’ dialihkan ke konsep ‘panas matahari’ karena adanya kesamaan berdasarkan rasa sakit. Kesamaan tersebut ada karena ‘panas matahari’ yang pada waktu tertentu memiliki suhu tinggi sehingga terasa begitu panas hingga mengakibatkan kulit terasa sakit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki kondisi ataupun keadaan yang hasilnya dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan untuk pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena sumber data penelitiannya berupa karya sastra yang berupa lirik lagu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung metafora. Sumber datanya adalah album *Ichi* 壱 ‘satu’. Sedangkan objek penelitiannya adalah lirik-lirik lagu pada album *Ichi* 壱 ‘satu’. Jumlah lagu pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ berjumlah 16, lirik-lirik lagu tersebut diakses secara daring melalui platform *Spotify*. Berikut judul lagu-lagu yang terdapat pada album *Ichi* 壱 ‘satu’.

1.	<i>Betelgeuse</i> ベテルギウス	9.	<i>Smartphone Wars</i> スマホウォーズ
2.	<i>Dry Flower</i> ドライフラワー	10.	<i>Natsune</i> 夏音
3.	<i>Kachoufuugetsu</i> 花鳥風月	11.	<i>Senaka</i> 背中
4.	<i>Mizukiri</i>	12.	<i>Kagome</i>

	ミズキリ		かごめ
5.	<i>Shutter</i> シャッター	13.	<i>Sakurabare</i> 桜晴
6.	<i>Misery</i> ミザリー	14.	<i>Infinity</i> インフィニティ
7.	<i>Leo</i> レオ	15.	<i>Hikousen</i> 飛行船
8.	<i>Peter Pan</i> ピーターパン	16.	<i>Kakurenbo</i> かくれんぼ

Karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung metafora dengan objek penelitian adalah lirik-lirik lagu pada album *Ichi* 壱 ‘satu’, metode yang tepat untuk penelitian ini menggunakan studi pustaka yakni metode simak. Mengingat lirik lagu yang digunakan adalah berbahasa Jepang, perlu diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia setelah membaca lirik lagu yang asli. Dalam tahap ini, digunakan lagu-lagu pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ berjumlah 16 lagu yang teridentifikasi mengandung metafora, lalu mengidentifikasi baris-baris dalam setiap lirik lagu satu persatu yang mengandung metafora berdasarkan teori Ullman (2004:267-270) tentang jenis-jenis metafora yang ada dalam keseluruhan lirik lagu pada album *Ichi* 壱 ‘satu’.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data. Data yang sudah diidentifikasi sebelumnya kemudian dianalisis berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai konsep *tenor*, *vehicle*, dan *grounds*. Analisis data dilakukan dengan cara membagi jenis-jenis metafora yang didapat kemudian jenis metafora yang sudah ada dianalisis maknanya dengan menentukan *tenor*, *vehicle*, dan *grounds* pada setiap jenis-jenis metafora yang sudah teridentifikasi, dan mendeskripsikan penjelasannya.

Langkah yang dilakukan setelah menganalisis data adalah menyajikan data. Data tersebut disajikan dengan analisisnya agar mudah dimengerti. Berikut penjelasan mengenai tabel penyajian data yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1 merupakan tabel yang berisi jumlah data metafora dalam lagu-lagu pada album *Ichi* 壱 ‘satu’.

Tabel 2 merupakan tabel yang berisi jenis metafora. Angka 2.1 berarti angka 2 menyatakan urutan tabel dan angka 1 menyatakan jenis metafora (dengan rincian 1 untuk metafora antropomorfis, 2 untuk metafora binatang, 3 untuk metafora dari konkret ke abstrak, dan 4 untuk metafora sinaestetik).

Tabel 3 merupakan tabel yang digunakan untuk melihat analisis makna metafora. Angka 3.1.1 berarti angka 3 menyatakan urutan tabel, angka 1 menyatakan jenis metafora (dengan rincian 1 untuk metafora antropomorfis, 2 untuk metafora binatang, 3 untuk

metafora dari konkret ke abstrak, dan 4 untuk metafora sinaestetik), dan angka 1 selanjutnya digunakan untuk urutan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dikumpulkan data gaya bahasa metafora pada album *Ichi* 壱 ‘satu’, ditemukan 49 data dengan rincian 3 metafora antropomorfis, 2 metafora binatang, 42 metafora dari konkret ke abstrak, dan 2 metafora sinaestetik. Berikut adalah analisis dari masing-masing data yang ditemukan.

Tabel 1 Jumlah Data Metafora

No	Judul Lagu	Jenis Metafora				Jumlah
		A	B	C	D	
1	<i>Betelgeuse</i> ベテルギウス			2		2
2	<i>Dry Flower</i> ドライフラワー	1		4	1	6
3	<i>Kachoufugetsu</i> 花鳥風月			2		2
4	<i>Mizukiri</i> ミズキリ			2		2
5	<i>Shutter</i> シャッター	1				1
6	<i>Misery</i> ミザリー			5		5
7	<i>Leo</i> レオ		1			1
8	<i>Peter Pan</i> ピーターパン			6		6
9	<i>Smartphone Wars</i> スマホウォーズ			4		4
10	<i>Natsune</i> 夏音		1	1	1	3
11	<i>Senaka</i> 背中			6		6
12	<i>Kagome</i> かごめ			2		2
13	<i>Sakurabare</i> 桜晴			1		1
14	<i>Infinity</i> インフィニティ	1		1		2
15	<i>Hikousen</i> 飛行船			4		4
16	<i>Kakurenbo</i> かくれんぼ			2		2
Jumlah Data		3	2	42	2	49

Keterangan:

A : Antropomorfis

B : Binatang

C : Dari konkret ke abstrak

D : Sinaestetik

A. Jenis Metafora pada Album *Ichi* 壱 ‘Satu’

1. Metafora Antropomorfis

Pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri ditemukan 3 metafora antropomorfis dengan rincian 1 metafora antropomorfis pada lagu *Dry Flower* ドライフラワー ‘bunga kering’, 1 metafora antropomorfis pada lagu *Shutter* シャッター ‘rana’, dan 1 metafora antropomorfis pada lagu *Infinity* インフィニティ ‘tak terbatas’. Berikut merupakan contoh pembahasan dari data 5, data 13, dan data 42.

Tabel 2.1 Metafora Antropomorfis

No. Data	Lirik Lagu
5	赤黄藍色が胸の奥 <i>Akakiairo ga mune no oku</i> Merah, kuning, dan biru di dalam hatiku
13	心のアルバムに全部 <i>Kokoro no arubamu ni zenbu</i> Seluruh yang ada di album hatiku
42	涙の海の向こう 進めるよ 動けるよ <i>Namida no umi no mukou, susumeru yo, ugokeru yo</i> Mari melalui lautan air mata , mari terus maju, mari terus bergerak

Pada data 5, *akakiairo* 赤黄藍色 ‘merah, kuning, biru’ merupakan sesuatu yang abstrak. Pada penggalan lirik tersebut kata *akakiairo* 赤黄藍色 ‘merah, kuning, biru’ dilekatkan pada kata *mune no oku* 胸の奥 ‘di dalam hatiku’ sehingga *akakiairo* 赤黄藍色 ‘merah, kuning, biru’ tersebut menjadi bagian dari tubuh manusia. Jadi, jenis metafora pada lirik lagu tersebut merupakan metafora antropomorfis karena penamaan bagian tubuh manusia ditransfer dari warna merah, kuning, dan biru.

Sedangkan pada data 13, dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat ungkapan metafora yakni *kokoro no arubamu* 心のアルバム ‘album hati’. *Arubamu* アルバム ‘album’ adalah benda mati, namun dalam lirik tersebut kata *arubamu* アルバム ‘album’ dilekatkan pada kata *kokoro* 心 ‘hati’. Hal itu membuktikan adanya penamaan bagian manusia dari benda mati, sehingga jenis metafora tersebut adalah metafora antropomorfis.

Lalu pada data 42, metafora pada penggalan lirik lagu tersebut terdapat pada frasa *namida no umi* 涙の海 ‘lautan air mata’. Dapat dilihat pada frasa tersebut bahwa benda mati yakni *umi* 海 ‘laut’ diberi nama dengan cara transfer dari salah satu anggota tubuh manusia yakni *namida* 涙 ‘air mata’. Sehingga jenis metafora yang terdapat pada ungkapan tersebut adalah metafora antropomorfis.

2. Metafora Binatang

Pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri ditemukan 2 metafora binatang dengan rincian 1 metafora binatang pada lagu *Leo* レオ dan 1 metafora binatang pada lagu *Natsune* 夏音 ‘suara musim panas’. Berikut merupakan pembahasan dari data 19 dan data 32.

Tabel 2.2 Metafora Binatang

No. Data	Lirik Lagu
19	新しい誰かにまた名前つけて <i>Atarashii dareka ni mata namae tsukete</i> Berikanlah nama pada seseorang yang baru sekali lagi
32	夏が僕らを駆けてく <i>Natsu ga bokura wo kaketeku</i> Musim panas berlari melewati kita

Pada data 19, lagu yang berjudul *Leo* レオ berisi tentang cerita dari sudut pandang seekor anjing bernama Leo. Pada potongan lirik lagu ini terdapat kata *dareka* 誰か ‘seseorang’ diibaratkan sebagai anjing lain dari sudut pandang Leo, sehingga jika dilihat dari sudut pandang manusia, kata *dareka* 誰か ‘seseorang’ tersebut memiliki makna *hoka no inu* 他の犬 ‘anjing lain’.

Sedangkan pada data 32, dalam penggalan lirik tersebut terdapat ungkapan metafora melalui verba *kaketeku* 駆けてく yang secara harfiah memiliki arti ‘berlari melewati’. Subjek dari verba tersebut dapat berupa binatang seperti kuda, anjing, dll. Sedangkan subjek pada ungkapan tersebut adalah *natsu* 夏 ‘musim panas’ yang merupakan hal abstrak karena tidak memiliki wujud, tidak memiliki bentuk, dan tidak bisa berlari. Pada penggalan lirik lagu tersebut *natsu* 夏 ‘musim panas’ diibaratkan memiliki perilaku *kaketeku* 駆けてく ‘berlari melewati’ seperti binatang. Jadi, metafora yang terdapat pada ungkapan tersebut adalah metafora binatang.

3. Metafora dari Konkret ke Abstrak

Metafora dari konkret ke abstrak merupakan jenis metafora yang paling banyak ditemukan pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri. Ditemukan 42 metafora dari konkret ke abstrak dengan rincian 2 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Betelgeuse* ベテルギウス ‘bintang Betelgeuse’, 4 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Dry Flower* ドライフラワー ‘bunga kering’, 2 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Kachoufuugetsu* 花鳥風月 ‘keindahan alam’, 2 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Mizukiri* ミズキリ ‘lupakan’, 5 metafora dari konkret

ke abstrak pada lagu *Misery* ミザリー ‘kesengsaraan’, 6 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Peter Pan* ピーターパン, 4 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Smartphone Wars* スマホウォーズ ‘perang *smartphone*’, 1 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Natsune* 夏音 ‘suara musim panas’, 6 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Senaka* 背中 ‘punggung’, 2 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Kagome* かごめ, 1 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Sakurabare* 桜晴 ‘hari cerah bersakura’, 1 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Infinity* インフィニティ ‘tak terbatas’, 4 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Hikousen* 飛行船 ‘zeppelin’, dan 2 metafora dari konkret ke abstrak pada lagu *Kakurenbo* かくれんぼ ‘petak umpet’. Berikut merupakan contoh pembahasan dari data 1, data 2, dan data 7.

Tabel 2.3 Metafora dari Konkret ke Abstrak

No. Data	Lirik Lagu
1	何十年何百年昔の光が <i>Nanjuunen nanbyakunen mukashi no hikari ga</i> Cahaya dari puluhan hingga ratusan tahun lalu
2	誰かに繋ぐ魔法 <i>Dareka ni tsunagu mahou</i> Itulah sihir yang menghubungkan seseorang
7	まだ枯れない花を君に添えてさ <i>Mada karenai hana wo kimi ni soete sa</i> Bunga yang masih belum layu ini akan kuberikan kepadamu

Pada data 1, dalam penggalan kalimat tersebut terdapat kata *hikari* 光 ‘cahaya’ yang bermakna ‘bintang’. Cahaya adalah sesuatu yang abstrak karena tidak memiliki wujud. Cahaya dalam penggalan lirik tersebut diberi keterangan lagi yakni *nanjuunen nanbyakunen mukashi* 何十年何百年昔 ‘dari puluhan hingga ratusan tahun lalu’ yang kemudian menjadikannya lebih abstrak. Cahaya yang dimaksud dalam lirik tersebut memiliki ciri tetap bersinar dan sudah ada sejak puluhan hingga ratusan tahun lalu. Penamaan ‘bintang’ menggunakan ciri-ciri bintang tersebut menandakan bahwa metafora yang terdapat pada ungkapan tersebut adalah metafora dari konkret ke abstrak.

Sedangkan pada data 2, dalam lirik tersebut terdapat kata *mahou* 魔法 ‘sihir’. Sihir merupakan sesuatu yang abstrak karena tidak memiliki bentuk

maupun wujud. Namun pada ungkapan tersebut, sihir digunakan untuk mengibaratkan sesuatu yang menghubungkan dua orang. Oleh sebab itu, jenis metafora yang digunakan adalah metafora dari konkret ke abstrak.

Lalu pada data 7, penggalan lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa metafora dari konkret ke abstrak. Frasa *mada karenai hana* まだ枯れない花 jika dimaknai secara harfiah berarti ‘bunga yang belum kering’, namun jika diartikan secara metaforis ungkapan tersebut berarti ‘perasaan yang belum berubah’. Bunga biasanya terkait erat dengan perasaan, misalnya bunga *Carnation* berwarna merah mewakili perasaan cinta, bunga Melati mewakili perasaan penuh ketulusan. Pada lirik lagu tersebut, ‘bunga’ digunakan untuk menggambarkan perasaan manusia agar maknanya tidak secara langsung dapat diartikan secara gamblang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metafora tersebut adalah metafora dari konkret ke abstrak.

4. Metafora Sinaestetik

Pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri ditemukan 2 metafora sinaestetik dengan rincian 1 metafora sinaestetik pada lagu *Dry Flower* ドライフラワー ‘bunga kering’, dan 1 metafora sinaestetik pada lagu *Natsune* 夏音 ‘suara musim panas’. Berikut merupakan pembahasan dari data 6 dan data 30.

Tabel 2.4 Metafora Sinaestetik

No. Data	Lirik Lagu
6	好きという気持ちまた香る <i>Suki to iu kimochi mata kaoru</i> Perasaan suka tercium lagi
30	夏が終わる音がする <i>Natsu ga owaru oto ga suru</i> Terdengar suara berakhirnya musim panas

Pada data 6, dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat verba *kaoru* 香る ‘tercium’. Kata *kaoru* 香る ‘tercium’ tersebut biasanya identik dengan respon dari indra penciuman. Namun pada kalimat tersebut terdapat pengalihan respon indera penciuman yaitu *kaoru* 香る ‘tercium’ pada *suki to iu kimochi* 好きという気持ち ‘perasaan suka’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indra penciuman atau hidung dapat mencium perasaan suka.

Sedangkan pada data 30, penggalan lirik lagu tersebut terdapat kalimat *natsu ga owaru oto* 夏が終わる音 ‘suara berakhirnya musim panas’. Padahal biasanya ciri-ciri berakhirnya musim panas ditangkap

secara visual oleh indra penglihatan, misalnya pepohonan mulai menguning sebagai tanda berakhirnya musim panas dan dimulainya musim gugur. Namun alih-alih menggunakan citraan visual, lirik lagu tersebut mengubah citraan tersebut menjadi suara. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat representasi pertukaran panca indra sehingga metafora pada ungkapan tersebut tergolong metafora sinaestetik.

B. Makna Metafora pada Album *Ichi* 壱 ‘Satu’

Dari hasil penelitian ditemukan 49 makna ungkapan metaforis dari 4 jenis metafora menurut Ullmann (2009:266-270) yang kemudian dianalisis menggunakan teori beberapa ahli mengenai *tenor*, *vehicle*, dan *grounds*.

1. Makna Metafora Antropomorfis

Pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri ditemukan 3 metafora antropomorfis. Berikut merupakan contoh penjelasan makna ungkapan metafora antropomorfis dari data 5, data 13, dan data 42.

Tabel 3.1.1 Makna Metafora Antropomorfis pada Lagu *ドライブフラワー*

Data 5	
Lirik	赤黄藍色が胸の奥 <i>Akakiairo ga mune no oku</i> Merah, kuning, dan biru di dalam hatiku
Vehicle	赤黄藍色
Tenor	Perasaan yang tak karuan
Grounds	Konsep warna yang tiap warna memiliki makna dan citraan yang berbeda dan dapat mewakili perasaan manusia, misalnya hitam melambangkan kesedihan.

Dalam potongan lirik tersebut, *vehiclenya* adalah *akakiairo* 赤黄藍色 ‘merah, kuning, dan biru’. *Tenornya* adalah ‘perasaan yang tak karuan’. Jika digabungkan dengan lirik setelahnya, akan menjadi kalimat yang berbunyi *akakiairo ga mune no oku zutto anata no namae wo yobu* 赤黄藍色が胸の奥ずっと貴方の名前を呼ぶ ‘perasaan yang tak karuan di hatiku ini selalu memanggil namamu’ yang dimaknai keadaan tokoh aku yang terus-menerus memikirkan mantan kekasihnya walaupun keadaan hatinya bimbang atau tidak dapat diketahui. Tokoh aku tidak bisa memastikan apakah akan senang, sedih, menyesal, atau beberapa ekspresi lain yang akan dirasakan oleh tokoh aku ketika bersama mantan kekasihnya. *Akakiairo* 赤黄藍色 ‘merah, kuning, dan biru’ merupakan representasi bahwa warna tersebut

mewakili perasaan yang bisa bermacam-macam. Sehingga *grounds* dari kalimat tersebut adalah konsep ‘warna’ disamakan dengan ‘perasaan’ sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menampilkan ekspresi. Dapat diambil kesimpulan bahwa makna metafora dalam kalimat tersebut adalah ekspresi dari tokoh aku yang bimbang atau tidak bisa memastikan perasaannya.

Tabel 3.1.2 Makna Metafora Antropomorfis pada Lagu *シャッター*

Data 13	
Lirik	心のアルバムに全部 <i>Kokoro no arubamu ni zenbu</i> Seluruh yang ada di album hatiku
Vehicle	心のアルバム
Tenor	Kenangan-kenangan
Grounds	Wadah yang digunakan untuk menyimpan hal-hal penting yang dikumpulkan

Vehicle pada ungkapan metaforis tersebut adalah *arubamu* アルバム ‘album’ dengan *tenor* ‘kenangan-kenangan’. *Arubamu* アルバム ‘album’ adalah buku yang digunakan untuk menyimpan kumpulan cetakan foto. Pada lagu *Shutter* シャッター ‘rana’ diceritakan bahwa tokoh aku banyak menghabiskan waktu dan memiliki banyak kenangan dengan pasangannya, ia memotret banyak gambar yang tersimpan di kameranya. Dari konsep tersebut kemudian *arubamu* アルバム ‘album’ diibaratkan sebagai tempat untuk menyimpan kenangan-kenangannya. Alih-alih menggunakan ‘kenangan-kenangan yang ada di benakku’, tokoh aku lebih memilih menggunakan *kokoro* 心 ‘hati’ sebagai tempat tersimpannya kenangan-kenangan, hal itu dikarenakan setiap kenangan yang dimilikinya dilalui dengan berbagai macam perasaan dari hatinya. Sehingga *grounds* dari kata *arubamu* アルバム ‘album’ adalah konsep sebuah wadah yang digunakan untuk menyimpan hal-hal penting yang dikumpulkan. *Kokoro no arubamu* 心のアルバム dapat dimaknai sebagai kumpulan kenangan yang dilalui dengan penuh perasaan bersama kekasihnya.

Tabel 3.1.3 Makna Metafora Antropomorfis pada Lagu *インフィニティ*

Data 42	
Lirik	涙の海の向こう 進めるよ 動けるよ <i>Namida no umi no mukou, susumeru yo, ugokeru yo</i> Mari melalui lautan air mata , mari terus maju, mari terus bergerak

Vehicle	涙の海
Tenor	Kesedihan-kesedihan
Grounds	Konsep dari banyaknya sesuatu, sehingga dinamakan lautan.

Vehicle dari ungkapan tersebut adalah *namida no umi* 涙の海 ‘lautan air mata’ dengan *tenor* ‘kesedihan-kesedihan’. *Umi* 海 ‘laut’ adalah kumpulan air asin dalam jumlah yang sangat banyak dan luas. Tokoh aku ingin mengungkapkan bahwa ia ingin melalui berbagai hal bersama, meskipun banyak kesedihan yang akan ia hadapi. Banyaknya kesedihan itu kemudian diibaratkan dengan ungkapan *namida no umi* 涙の海 ‘lautan air mata’. Sehingga *grounds* dari ungkapan tersebut adalah konsep dari banyaknya sesuatu, sehingga dinamakan lautan. Makna *namida no umi no mukou, susumeru yo, ugokeru yo* 涙の海の方こう 進めるよ 動けるよ adalah tokoh aku akan menghadapi berbagai kesedihan, ia tidak akan menyerah dan terus maju serta terus bergerak menuju tujuannya.

2. Makna Metafora Binatang

Pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri ditemukan 2 metafora binatang. Berikut merupakan penjelasan makna ungkapan metafora binatang dari data 19 dan data 32.

Tabel 3.2.1 Makna Metafora Binatang pada Lagu レオ

Data 19	
Lirik	新しい誰かにまた名前つけて <i>Atarashii dareka ni mata namae tsukete</i> Berikanlah nama pada seseorang yang baru sekali lagi
Vehicle	誰か
Tenor	Anjing lain
Grounds	Anjing yang dipelihara biasanya diberi nama oleh pemiliknya

Vehicle dari kalimat tersebut adalah *dareka* 誰か ‘seseorang’ dengan *tenor* ‘anjing lain’. *Dareka* 誰か ‘seseorang’ berasal dari kata orang, merujuk kepada manusia. Semua manusia umumnya memiliki nama saat terlahir ke dunia. Sehingga apabila ingin menyebut orang tertentu yang tidak diketahui namanya digunakan kata ‘seseorang’. Tidak hanya pada manusia, hewan pun biasanya diberi nama. Lirik dalam lagu ini berisi tentang cerita dari sudut pandang seekor anjing, dan *レオ* ‘Leo’ merupakan sebuah nama yang diberikan oleh tokoh aku kepada anjing tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam liriknya yang berbunyi *namae wa Leo, namae yonde yo, kimi ga*

tsukete kureta namae dakara 名前はレオ 名前呼んでよ、君が付けてくれた名前だから ‘namaku Leo, panggil aku dengan nama itu, itulah nama yang kau berikan kepadaku’. Dari konsep itulah akhirnya Leo mengibaratkan kata ‘anjing lain’ dengan kata *dareka* 誰か ‘seseorang’ karena anjing yang dipelihara umumnya akan diberi nama oleh pemiliknya. Sehingga, *grounds* dari *dareka* 誰か ‘seseorang’ adalah konsep bahwa hewan yang dipelihara biasanya diberi nama oleh pemiliknya. Makna lengkap *atarashii dareka ni mata namae tsukete* 新しい誰かにまた名前つけて adalah Leo meminta majikannya untuk memberi nama lagi pada hewan peliharaannya yang baru.

Tabel 3.2.2 Makna Metafora Binatang pada Lagu 夏音

Data 32	
Lirik	夏が僕らを駆けてく <i>Natsu ga bokura wo kaketeku</i> Musim panas berlari melewati kita
Vehicle	駆けてく
Tenor	Usai
Grounds	Konsep perpindahan yang cepat hingga tidak ada yang menyadari

Vehicle dari ungkapan tersebut adalah *kaketeku* 駆けてく ‘berlari melewati’ dengan *tenor* ‘usai’. *Kaketeku* 駆けてく ‘berlari melewati’ adalah verba yang bisa digunakan untuk menggambarkan binatang yang sedang berlari, contohnya *inu ga guru-guru kakemawatta* 犬はぐるぐる駆け回った ‘anjing itu berlari kesana-kemari’. Berlari mengindiskan ada perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat. Pada penggalan kalimat tersebut tokoh aku ingin mengungkapkan bahwa musim panas terasa sangat cepat hingga tidak terasa (tahu-tahu) musim panas itu sudah usai. Karena musim panas terasa cepat bagaikan berlari itulah akhirnya digambarkan dengan menggunakan verba *kaketeku* 駆けてく ‘berlari melewati’. Sehingga *grounds* dari *kaketeku* 駆けてく ‘berlari melewati’ adalah konsep perpindahan yang cepat hingga tidak ada yang menyadari. Kalimat *natsu ga bokura wo kaketeku* 夏が僕らを駆けてく bermakna bahwa musim panas yang dilalui mereka berdua telah usai (selesai), telah berganti ke musim yang lain

3. Makna Metafora dari Konkret ke Abstrak

Metafora dari konkret ke abstrak merupakan jenis metafora yang paling banyak ditemukan pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri. Ditemukan 42 metafora

dari konkret ke abstrak. Berikut merupakan contoh penjelasan makna ungkapan metafora dari konkret ke abstrak dari data 1, data 2, dan data 7.

Tabel 3.3.1 Makna Metafora dari konkret ke Abstrak pada Lagu ベテルギウス

Data 1	
Lirik	何十年何百年昔の光が <i>Nanjuunen nanbyakunen mukashi no hikari ga</i> Cahaya dari puluhan hingga ratusan tahun lalu
Vehicle	何十年何百年昔の光
Tenor	Bintang
Grounds	Cahaya yang terbentuk sejak ratusan tahun lalu dan masih bersinar dalam kegelapan hingga saat ini adalah bintang

Dalam lirik tersebut, *vehiclenya* adalah *mukashi no hikari* 昔の光 ‘cahaya lawas’ dan *tenornya* adalah ‘bintang’. Jika dihubungkan dengan kalimat sebelumnya, *hoshi jishin mo wasureta koro ni* 星自身も忘れたころに ‘bahkan di saat bintang telah melupakan semua itu’ dapat dilihat dengan jelas bahwa sesuatu yang dibandingkan dengan *mukashi no hikari* 昔の光 ‘cahaya lawas’ adalah *hoshi* 星 ‘bintang’. Selain itu, konsep *nanjuunen nanbyakunen mukashi* 何十年何百年昔 ‘dari puluhan hingga ratusan tahun lalu’ dapat dimaknai bahwa frasa tersebut merupakan salah satu ciri-ciri sebuah bintang yang dapat dilihat pada judul lagunya yakni *Betelgeuse* ベテルギウス ‘bintang betelgeuse’ yang sudah ada sejak dahulu kala. Sehingga, *grounds* dari lirik tersebut merupakan konsep dari cahaya yang terbentuk sejak ratusan tahun lalu dan masih bersinar dalam kegelapan hingga saat ini, yaitu bintang. Metafora tersebut termasuk ke dalam metafora dari konkret ke abstrak dilihat dari penamaan ‘bintang’ menjadi sesuatu yang lebih abstrak menggunakan ciri-ciri bintang tersebut, yakni ‘cahaya dari puluhan hingga ratusan tahun lalu’.

Tabel 3.3.2 Makna Metafora dari Konkret ke Abstrak pada Lagu ベテルギウス

Data 2	
Lirik	誰かに繋ぐ魔法 <i>Dareka ni tsunagu mahou</i> Itulah sihir yang menghubungkan seseorang
Vehicle	魔法
Tenor	Perasaan cinta
Grounds	Sihir membuat seseorang bisa dengan tidak sadar melakukan

sesuatu

Vehicle dalam ungkapan tersebut adalah *mahou* 魔法 ‘sihir’ dan *tenornya* adalah ‘perasaan cinta’. Sihir secara harfiah merupakan perbuatan ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan gaib. Dari situ, sihir memiliki hubungan dengan keajaiban. Keajaiban tersebut ditandai dengan adanya keterikatan antara tokoh aku dan orang yang dikasihinya hingga membuat mereka dengan tidak sadar merasa harus saling berjanji untuk melakukan berbagai hal bersama-sama. Bentuk dari janji tersebut dapat dilihat dalam kalimat sebelumnya yang berbunyi *bokura mitsukeatte taguriatte onaji sora* 僕ら見つけあって手繰りあって同じ空 ‘kita saling menemukan dan saling menguatkan di bawah langit yang sama’ dan *kagayaku no date futari date yakusoku shita* 輝くのだって二人だって約束した ‘ketika bersinar pun kita melakukannya bersama, itulah yang kita janjikan’. Jadi, tokoh aku dan orang yang dikasihinya berjanji untuk saling menemukan, saling menguatkan, saling bersinar bersama-sama. Janji yang seperti itu tidak akan ada jika tidak didasari oleh adanya ‘perasaan cinta’ antara keduanya, dan ‘perasaan cinta’ yang muncul itu kemudian diibaratkan sebagai sihir. Dari uraian tersebut, *grounds* dari *mahou* 魔法 ‘sihir’ adalah konsep sebuah keajaiban yang membuat seseorang bisa melakukan sesuatu tanpa mereka sadari. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *dareka ni tsunagu mahou* 誰かに繋ぐ魔法 ialah perasaan cinta akan membuat dua orang saling terhubung atau berkaitan, mereka akan melakukan hal bersama-sama.

Tabel 3.3.3 Makna Metafora dari Konkret ke Abstrak pada Lagu ドライフラワー

Data 7	
Lirik	まだ枯れない花を君に添えてさ <i>Mada karenai hana wo kimi ni soetesu</i> Bunga yang masih belum layu ini akan kuberikan kepadamu
Vehicle	まだ枯れない花
Tenor	Perasaan yang masih sama
Grounds	Bunga yang mengering menandakan adanya perubahan, apabila bunganya belum kering berarti belum ada yang berubah.

Vehicle dari ungkapan tersebut adalah *mada karenai hana* まだ枯れない花 ‘bunga yang belum kering’ dengan *tenor* ‘perasaan yang belum berubah’. Bunga yang digunakan sebagai hiasan biasanya jika sudah disimpan lama akan layu, kering, dan berubah

bentuk. Pada lagu ini, tokoh aku memiliki perasaan cinta pada kekasihnya. Namun, perasaan manusia juga bisa berubah. Bunga yang berubah itu kemudian diibaratkan seperti perasaan cinta yang bisa berubah bahkan hilang. Apabila bunganya sudah kering, menandakan perasaan cinta tokoh aku sudah hilang. *Grounds* dari ungkapan pada lirik tersebut adalah konsep bunga yang mengering menandakan adanya perubahan. Sehingga ungkapan *mada karenai hana* まだ枯れない花 ‘bunga yang belum kering’ dimaknai sebagai ‘perasaan yang belum berubah’ dan makna keseluruhan kalimat *mada karenai hana wo kimi ni soete sa* まだ枯れない花を君に添えてさ ‘bunga yang masih belum layu ini akan kuberikan kepadamu’ adalah tokoh aku yang menyerahkan perasaan cintanya yang belum berubah itu kembali kepada mantan kekasihnya.

4. Makna Metafora Sinaestetik

Pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ milik Yuuri ditemukan 2 metafora sinaestetik. Berikut merupakan penjelasan makna ungkapan metafora sinaestetik dari data 6 dan data 30.

Tabel 3.4.1 Makna Metafora Sinaestetik pada Lagu ドライフラワー

Data 6	
Lirik	好きという気持ちまた香る <i>Suki to iu kimochi mata kaoru</i> Perasaan suka tercium lagi
Vehicle	香る
Tenor	Perasaan suka yang muncul kembali
Grounds	Hidung sebagai indra penciuman akan selalu bernafas dan biasanya terdapat aroma tertentu yang terhirup tanpa disengaja

Dalam potongan lirik tersebut, *vehiclenya* adalah *kaoru* 香る ‘tercium’. *Tenornya* adalah ‘perasaan suka yang muncul kembali’. Jika dikaitkan dengan lirik sebelumnya *zutto anata no namae wo yobu* ずっと貴方の名前を呼ぶ ‘selalu memanggil namamu’ yang dimaknai keadaan tokoh aku yang rindu akan mantan kekasihnya sehingga selalu memanggil namanya, kalimat *suki to iu kimochi* 好きという気持ちまた香る ‘perasaan suka tercium lagi’ merupakan representasi bahwa tokoh aku memiliki perasaan cinta lagi kepada mantan kekasihnya. Kembali timbulnya perasaan cinta yang tak disengaja itu diibaratkan sebagai suatu aroma yang tercium secara tiba-tiba oleh hidung. Sehingga *grounds* dari kalimat tersebut adalah konsep ‘muncul’ disamakan dengan ‘tercium’ sebagai sesuatu yang datangnya tiba-tiba atau tidak disengaja.

Dapat diambil kesimpulan bahwa makna metafora dalam kalimat tersebut adalah perasaan suka kepada mantan kekasih yang tiba-tiba muncul kembali. Oleh karena itu, jenis metafora dalam lirik lagu tersebut merupakan metafora sinaestetik karena adanya pertukaran representasi panca indra.

Tabel 3.4.2 Makna Metafora dari Sinaestetik pada Lagu 夏音

Data 30	
Lirik	夏が終わる音がする <i>Natsu ga owaru oto ga suru</i> Terdengar suara berakhirnya musim panas
Vehicle	夏が終わる音
Tenor	Terlihat musim panas mulai berakhir
Grounds	Visual berupa ciri khas dari berakhirnya musim panas yang dapat ditangkap oleh indra manusia yang dalam hal ini direpresentasikan sebagai pertukaran panca indra.

Dalam potongan lirik tersebut, *vehiclenya* adalah *natsu ga owaru oto* 夏が終わる音 ‘suara berakhirnya musim panas’. *Tenornya* adalah ‘terlihat musim panas mulai berakhir’. Jika dikaitkan dengan lirik selanjutnya *tooku uchiagatta hanabi* 遠く打ちあがった花火 ‘terlihat dari jauh kembang api yang meledak’ yang dimaknai sebagai pertanda bahwa visual tersebut ditangkap oleh mata. Contoh lain sebagai ciri berakhirnya musim panas adalah pepohonan mulai menguning sebagai tanda berakhirnya musim panas dan dimulainya musim gugur. Pada lagu ini, pemandangan yang menjadi ciri khas berakhirnya musim panas kemudian diibaratkan sebagai *oto* 音 ‘suara’. Sehingga *grounds* dari ungkapan tersebut adalah adanya visual berupa ciri khas dari berakhirnya musim panas yang dapat ditangkap oleh indra manusia yang dalam hal ini direpresentasikan sebagai pertukaran panca indra. Sehingga kalimat *natsu ga owaru oto* 夏が終わる音 ‘suara berakhirnya musim panas’ memiliki makna bahwa hal-hal yang menjadi pertanda akan selesainya musim panas telah terlihat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, terdapat 4 jenis metafora yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *Ichi* 壱 ‘satu’ yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Jenis metafora yang paling banyak ditemukan adalah metafora dari konkret ke abstrak yang berjumlah 42 data. Lalu, jenis metafora yang

paling banyak ditemukan kedua adalah metafora antropomorfis yang berjumlah 3 data. Sedangkan jenis metafora yang paling sedikit ditemukan adalah metafora binatang yang berjumlah 2 data dan metafora sinaestetik yang juga berjumlah 2 data.

Data tersebut membuktikan bahwa metafora dari konkret ke abstrak merupakan jenis metafora yang paling banyak digunakan dalam lirik-lirik lagu pada album *Ichi* 壱 'satu', hal itu menandakan bahwa jenis metafora tersebut digunakan untuk membuat sesuatu yang konkret menjadi sesuatu yang tak berwujud atau abstrak agar banyak menimbulkan berbagai macam tafsiran bagi penikmat lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa metafora mengandung makna konotasi tertentu sesuai dengan konteksnya. Sebagai contoh, *akakiaiiro* 赤黄藍色 'merah, kuning, dan biru' melambangkan ekspresi tokoh aku saat sedang gelisah, *kokoro no arubamu* 心のアルバム 'album hati' dimaknai sebagai kumpulan kenangan yang dilalui dengan penuh perasaan bersama kekasihnya, *mada karenai hana wo kimi ni soete sa* まだ枯れない花を君に添えてさ dimaknai bahwa tokoh aku yang menyerahkan perasaan cintanya yang belum berubah itu kembali kepada mantan kekasihnya, dsb. Masing-masing makna tersebut didapatkan melalui teori tentang *vehicle*, *tenor*, dan *grounds*.

Pada album *Ichi* 壱 'satu' dapat disimpulkan bahwa metafora antropomorfis digunakan dalam kondisi untuk mempermudah imajinasi tentang sesuatu selain manusia yang memiliki kesamaan transfer dari manusia, atau sebaliknya. Metafora binatang digunakan saat sesuatu yang diibaratkan tersebut memiliki kesamaan ciri dengan dunia binatang. Lalu, metafora dari konkret ke abstrak digunakan dalam kondisi agar citra konkret dari sesuatu tersebut perlu dilacak, sehingga dibutuhkan pengabstrakan. Sedangkan metafora sinaestetik digunakan ketika ditemukan adanya kesamaan yang sejenis antara respon indra yang satu dengan indra yang lain sehingga kedua hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang sinaestetik.

Saran

Penelitian ini membahas tentang jenis metafora yang objek penelitiannya berupa lirik lagu. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan batasan yang lebih mengerucut untuk memilih salah satu jenis metafora yang ada. Sedangkan pemilihan data penelitiannya dapat menggunakan sumber lain misalnya novel, film, drama, anime, dll supaya penelitian yang membahas metafora tersebut lebih banyak dan bervariasi. Selain itu, pengaplikasian teori metafora juga dapat dikembangkan dengan teori yang lain, misalnya teori fungsi, teori citraan, teori penyiasatan struktur, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2018. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Himejima, Ichiro. 1991. *Kotoba No Imi : Hajimete Deau Imiron No Sekai*. Tokyo: Gyosei
- Kenichi, Seto. 2015. *Nihongo No Retorikku*. Tersedia pada <http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hello/2015-04-27-1.html> (diakses pada tanggal 23 Mei 2022).
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G., & Johnson, M. 2008. *Metaphors We Live By*. University of Chicago press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurhadi, Didik, 2010. *Majalah Inovasi - Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa*. PPI Jepang. Jepang.
- Pambudi, R., Fadhila, A., Kautsar, H. S., & Syaifuddin, M. A. 2021. *Analisis Metafora Dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, 7(2), 129-138.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Ullmann, Stephen. 1977. *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.